

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah wahana yang dilalui oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, “pendidikan merupakan aktifitas pembelajaran edukatif penyampaian ilmu pengetahuan dan afektif.”¹ Pendidikan juga merupakan sebuah tempat untuk mengembangkan dan mengapresiasi sebuah potensi yang di bawa oleh peserta didik sejak lahir sehingga mereka mampu atau mengerti jati diri atau potensi mereka melalui pendidikan.

Sedangkan hakikat dari pendidikan itu sendiri, merupakan salah satu yang harus diwariskan yang nantinya akan menjadi penolong dan penentu bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki peradapan dan nasib manusia yang akan mendatang. Tanpa pendidikan, pastilah manusia sekarang tidak jauh berbeda dengan generasi manusia yang terdahulu/lampau, perbedaanya. Secara ekstrim dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban umat manusia/bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang di jalani oleh bangsanya.

¹ Jumali, *landasan pendidikan*. (Surakarta: Muhammadiyah University, 2008), hal. 18

dalam islam, pendidikan dikenal dengan sebutan *tarbiyah* yaitu memperbaiki sesuatu dan meluruskannya. Pendidikan islam, merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peran yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan agama, pengalaman terhadap ajaran agama dan terlebih menjadi ahli ilmu agama. Seperti kisah nabi musa saat bertemu dengan nabi khidir yang dijelaskan dalam firman Allah pada surat Al-kahfi (18) ayat 66:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَيَّ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

*Musa berkata kepada khidir: "bolehlah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"*²

Sedangkan pendidikan islam menurut Zakiyah Darajat didalam buku yang di tulis oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, adalah:

Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar snantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.³

Maka, di dalam mengamalkan dan menjadikan islam sebagai pegangan hidup, pendidikan islam yang dipahami dan dikembangkan harus berdasarkan

² Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjrmahannya*. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 301

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis kopetensi konsep dan Implementasi kurikulum 2004*. (bandung: PT. Remaja Rosda karya: 2005), hal. 130

pada sumbernya atau landasan utama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, oleh karena itu "pendidikan islam dapat terwujud pemikiran dan teori pendidikan yang berdasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan berdasarkan dari sumber-sumber tersebut."⁴ Adanya sebuah dasar dan sumber dapat menjadikan sebuah acuan dan pegangan dalam proses pelaksanaan suatu pendidikan. Dalam pelaksanaannya setiap manusia berhak memperoleh pendidikan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung baik pendidikan formal maupun non formal berdasarkan keadaan lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan tersebut.

Ketika seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar, pasti ada kendala yang dihadapinya, bisa seperti murid yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran. Peristiwa semacam ini tidak dialami oleh salah satu guru saja, melainkan sebagian besar guru merasakan hal semacam ini. Ketika menghadapi persoalan semacam itu, guru membutuhkan strategi untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Yaitu dengan mengkondisikan kelas atau mengelola kelas, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Guru dengan pemahamannya tentang teori belajar serta dengan penguasaan berbagai ketrampilan mengajar sekelompok peserta didik yang memiliki beragam karakteristik

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hal.7

disebuah ruang yang disebut kelas, guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda, tipe belajar yang beragam, kecerdasan intelektual yang berbeda serta motivasi yang berbeda-beda pula.

Kondisi sosial peserta didik sudah tentu berpengaruh terhadap semangat belajar mereka. Tipe belajar dan tingkat kecerdasan intelektual juga berpengaruh terhadap daya tangkap peserta didik terhadap materi belajar. Maka semakin tampaklah bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas yang sangat kompleks. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola kelas, bukan hanya mengelola berbagai sarana yang terdapat di dalam kelas, melainkan pula mengelola peserta didik yang ada didalam kelas.

Jika guru tidak mampu mengelola berbagai sarana di kelas dan mengelola peserta didiknya, kegiatan belajar mengajar dapat mengalami berbagai hambatan dan tidak menutup kemungkinan akan mengantarkan kegiatan belajar mengajar pada kegagalan. Sebaliknya jika guru mampu mengelola berbagai sarana dikelas serta mengelola peserta didik, kondisi kelas akan menjadi stabil dan kondusif sehingga sangat dimungkinkan kegiatan belajar mengajar mencapai keberhasilan. Namun satu hal yang harus dipahami oleh guru. Jalannya kegiatan belajar mengajar tidak akan selamanya berjalan lancar. Kadang, jalannya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan kadang tidak sesuai dengan harapan.⁵

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang*

Jadi dapat dikatakan Pengelolaan kelas merupakan salah satu ketrampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas.

Kelas sebagai lingkungan belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus diawasi agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki pengawasan terhadap lingkungan belajar mengajar itu juga dimaksudkan untuk mendorong menjadi lingkungan yang baik. Karakteristik lingkungan yang baik itu, diantaranya adalah kelas memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk mendorong menjadi lingkungan yang baik. Karakteristik lingkungan yang baik itu, diantaranya adalah kelas memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar.

Disini jelas bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif

pula. Maka dari itu pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. **“Strategi Pengelolaan Kelas Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 6 Trenggalek”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas guru PAI melalui tindakan preventif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 6 trenggalek?
2. Bagaimana strategi pengelolaan kelas guru PAI melalui tindakan kuratif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 6 trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas guru PAI melalui tindakan preventif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 6 trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas guru PAI melalui tindakan kuratif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 6 trenggalek.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, khususnya dalam pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP N 6 trenggalek. Jadi pendekatan dan strategi dapat dijadikan alternatif bagi guru mengatasi permasalahan di dalam kelas.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai strategi yang cocok khususnya dalam pengelolaan kelas. Serta dapat terciptanya suasana kelas yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan (Tarbiyah). Serta dapat dijadikan referensi dalam menyelesaikan tugas.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian terhadap Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Judul skripsi ini selengkapnya

adalah "Strategi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" Berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara konseptual

- a) Strategi: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶

Setrategi adalah suatu penataan potensi sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan atau suatu penyampaian suatu hal kepada orang yang dituju.

Menurut Wina Sanjaya strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tidak dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁷

⁶ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) Hlm. 15

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2010) hlm. 60

b) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen dalam bahasa Inggris berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.⁸ Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses (cara mengelola), proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, dan proses memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁹ Sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.

Arikunto memberikan pengertian pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Dalam hal ini Depdikbud (1995) juga menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 175

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hal.534

Pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang ditujukan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan maksimal. Pengelolaan kelas ditekankan pada aspek pengaturan (management) lingkungan pembelajaran yaitu berkaitan dengan pengaturan orang (siswa) dan barang/ fasilitas. Kegiatan guru tersebut dapat berupa pengaturan kondisi dan fasilitas yang berada di dalam kelas yang diperlukan dalam proses pembelajaran diantaranya tempat duduk, perlengkapan dan bahan ajar, lingkungan kelas (cahaya, temperatur udara, ventilasi).¹⁰

c) Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru agama islam menurut etimologi ialah dalam literature islam guru dapat disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris dan mu'addib. Yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹¹

d) Prestasi belajar

¹⁰ <http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/penataan-lingkungan-fisik-kelas.html> akses 12 januari 2016

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 49

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan).¹² Dan Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, jadi pada hakikatnya belajar adalah perubahan.¹³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.¹⁴

2. Secara operasional

Penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” memiliki pengertian bahwa suatu rencana dalam suatu kegiatan untuk bertindak dan mencapai tujuan pada suatu pengelolaan kelas yang meliputi aspek guru, siswa dan lingkungan belajar di kelas, lingkungan belajar meliputi lingkungan fisik dan non fisik yang saling berkaitan dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pengajaran.

Disini gurulah yang berperan penting dalam pengelolaan kelas, dimana guru harus memimpin kelas karena guru mempunyai wewenang dan kekuasaan dalam mengelola lingkungan belajar

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal.895

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 10

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* , (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) hlm. 5

mengajar di kelas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk menciptakan iklim yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini disusun dalam 3 bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian Awal, memuat tentang halaman judul skripsi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Pada bagian utama, memuat uraian yang terbagi menjadi lima bagian,

yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian dan perumusan masalahnya, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan mengenai skripsi yang berjudul Strategi Pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi : pembahasan teori mengenai pengertian dan aspek-aspek yang berhubungan strategi pengelolaan kelas, strategi pengelolaan lingkungan belajar, strategi menciptakan situasi

belajar yang kondusif, strategi hubungan kerjasama yang baik dengan siswa dan strategi penataan ruang kelas.

Bab III Metode Penelitian, berisikan : Pola/Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahapan-Tahapan Penelitian.

Bab IV Paparan Data Penelitian, berisi : paparan data mengenai temuan hasil penelitian sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi: keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

Bab VI Penutup, yang berisi : keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.